

## **PENGARUH *BREAK EVEN POINT* TERHADAP PENGANGGARAN LABA PADA PT KALBE FARMA, JAKARTA PERIODE 2012 - 2016**

**Irwan Suhartono**

<sup>1)</sup>dosen universitas pamulang, email : [lrwansuhartono65@gmail.com](mailto:lrwansuhartono65@gmail.com)

---

### **ARTICLES INFORMATION**

### **ABSTRACT**

---

#### **JURNAL SEKURITAS**

(*Ekonomi, Keuangan dan  
Investasi*)

Vol.1, No.3, Maret 2018  
Halaman : 27 – 45  
© LPPM & Prodi Manajemen  
UNIVERSITAS PAMULANG

**ISSN (online) : 2581-2777**

**ISSN (print) : 2581-2696**

---

#### **Keyword :**

Kata kunci: *BEP*,  
Perencanaan Laba

---

#### **JEL. classification :**

C33, G20, G23, N65

---

#### **Contact Author :**

**PRODI MANAJEMEN UNPAM**  
JL.Surya Kencana No.1 Pamulang  
Tangerang Selatan – Banten  
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491  
Email :  
[jurnalfinance.unpam@gmail.com](mailto:jurnalfinance.unpam@gmail.com)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Mengetahui Break Even Point pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2012 - 2016, Mengetahui Laba pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2012 - 2016, Mengetahui Pengaruh Break Even Point terhadap perencanaan laba pada PT. Kalbe Farma Tbk. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus pada PT. Kalbe Farma Tbk, Jakarta. Pendekatan secara tabelaris, yaitu dengan cara menghitung jumlah penghasilan dan biaya pada berbagai tingkat atau volume penjualan/produksi dan Pendekatan secara arithmatik. Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan menggunakan perhitungan BEP rupiah, Analisis korelasi dan Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis.

Hasil Analisis sebagai berikut: Berdasarkan perhitungan statistic yang telah dilakukan, dilihat dari koefisien korelasi bahwa pengaruh Break Even Point terhadap laba mempunyai hubungan yang kuat (positif) serta pengaruh kuat, yaitu 0.80. jika dilihat dari perhitungan uji t bahwa besar pengaruh antara Break Even Point terhadap Laba terdapat hubungan yang tinggi (positif), yaitu secara persial t hitung sebesar 2.31 sedangkan t tabel 2.70. maka  $H_0$  diterima yang berarti ada pengaruh antara Break Even Point terhadap perencanaan laba.

*This research was conducted with the aim of Knowing Break Even Point at PT. Kalbe Farma Tbk period 2012 - 2016, Knowing Profit at PT. Kalbe Farma Tbk period 2012 - 2016, Knowing the influence of Break Even Point on profit planning at PT. Kalbe Farma Tbk. This research uses case study research design at PT. Kalbe Farma Tbk, Jakarta. Approach tablearis, that is by calculating the amount of income and cost at various levels or sales / production valence and aruthmatik Approach. Data were obtained by using documentation and observation technique. Data analysis using the calculation of BEP rupiah, Correlation Analysis and Coefficient of Determination and Hypothesis Testing. The results of the analysis as follows: Based on the calculation of statistics that have been done, seen from the correlation coefficient that the effect of Break Even Point on earnings have a strong relationship (positive) and strong influence, that is 0.80. if seen from t test calculation that big influence between Break Even Point to Earnings there is high correlation (positive), that is by t calculate equal to 2.31 while t table 2.70. then  $H_0$  is accepted which means there is influence between Break Even Point to profit planning.*



## A. Pendahuluan

Perencanaan dan pengendalian laba merupakan proses yang ditujukan untuk membantu manajemen dalam melaksanakan fungsi - fungsi perencanaan dan pengendalian secara efektif. Perencanaan laba merupakan rencana kerja perusahaan untuk mencapai target laba yang telah ditentukan. Apalagi di Era globalisasi menjanjikan suatu peluang dan tantangan bisnis bagi suatu perusahaan, dimana dengan adanya era globalisasi akan dapat memperluas pasar produknya dan disisi lain keadaan tersebut akan memunculkan persaingan ketat dalam industri produk rumah tangga atau produk personal.

Dalam menghadapi era globalisasi yang dapat memperkatat persaingan bisnis maka perusahaan dalam perannya yakni manajemen dituntut untuk menjalankan perusahaan agar kekayaan yang menjadi tanggung jawabnya digunakan secara efektif dan efisien. Menghasilkan laba yang optimal merupakan salah satu cara untuk memenuhi tuntutan tersebut, mengingat perannya untuk bisa memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan.

Manajemen dituntut untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaiin tujuan perusahaan serta mempercepat perkembangan perusahaan. Manajemen memerlukan suatu perencanaan untuk perusahaan dalam mencapai tujuannya tersebut. Ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh.

Pada umumnya kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menjual hasil produksinya adalah terbatas. Dengan demikian tidak ada perlunya membeli material, menghasilkan barang/jasa, mencari modal atau membeli mesin-mesin yang lebih besar dari pada kemampuan menjual. sehingga dapat dikatakan bahwa anggaran penjualan merupakan dasar dilakukannya aktifitas-aktifitas, dan pada umumnya anggaran penjualan disusun paling dahulu dari anggaran-anggaran lainnya.

Manajer perusahaan harus dapat membuat perencanaan secara terpadu atas semua aktifitas mencapai laba yang diharapkan. Dalam perencanaan maupun realisasinya manajer dapat memeperbesar laba melalui langkah-langkah berikut :

1. Menekan biaya operasional serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada.
2. Menentukan tingkat harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki.
3. Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin. Ketiga langkah tersebut tidak dapat dilakukan secara terpisah atau sendiri sebab ketiganya mempunyai hubungan yang erat bahkan saling berkaitan.

Analisis Break even adalah suatu alat yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume penjualan (Bambang Riyanto, 2001:359). Dengan melakukan analisis break even manajemen akan memperoleh informasi tingkat penjualan minimal yang harus dicapai, agar tidak mengalami kerugian.

PT.Kalbe Farma, Tbk. Merupakan perusahaan yang melakukan berbagai upaya ke arah peningkatan volume penjualan dengan tujuan untuk meningkatkan



keuntungan. Bertolak dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: "Analisis Break Even Poin terhadap Perencanaan Laba pada PT Kalbe Farma, Tbk"

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana Break Even Point terhadap PT. Kalbe Farma Tbk periode 2012 – 2016 ?
2. Bagaimana perencanaan laba terhadap PT. Kalbe Farma Tbk periode 2012 -2016 ?
3. Bagaimana pengaruh break even point terhadap perencanaan laba pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2012 - 2016 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Break Even Point pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2012- 2016
2. Untuk mengetahui Laba pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2012 - 2016
3. Untuk mengetahui Pengaruh Break Even Point terhadap perencanaan laba pada PT. Kalbe Farma Tbk

## **D. Landasan Teori**

### **2.1 Manajemen Keuangan**

#### **2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan**

Menurut James C. Van Home, manajemen keuangan adalah aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengolahan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Menurut Bambang Riyanto, Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dan yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat - syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa manajemen keuangan berhubungan dengan tiga aktifitas (fungsi) utama :

- a. Allocation of funds (aktivitas penggunaan dana) yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- b. Raising of Funds (aktivitas perolehan dana) yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana baik dari sumber internal perusahaan maupun sumber eksternal perusahaan, termasuk juga politik deviden.
- c. Manajemen Assets (Aktivitas pengelolaan aktiva) yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva - aktiva harus dikelola seefisien mungkin.

#### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan menurut Fred menjelaskan secara umum aktifitas manajer keuangan adalah:

1. Meramalkan dan merencanakan keuangan



Seorang manajer keuangan harus mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dan bersama-sama merencanakan kegiatan apa saja yang harus dilakukan kedepan.

## 2. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan

Investasi dan pertumbuhan Manajer keuangan dituntut untuk mampu menghimpun dana yang dibutuhkan baik jangka pendek (keperluan modal kerja) maupun jangka panjang.

### a. Melakukan pengendalian

Dalam menjalankan aktifitasnya manajer keuangan dituntut untuk mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dalam menjalankan operasi perusahaan secara efisien, sehingga apabila terjadi penyimpangan masing-masing pihak dapat mengendalikan ke arah seperti yang telah direncanakan. Tanpa pengendalian kemungkinan kegagalan dalam pencapaian tujuan perusahaan sangat besar.

### b. Hubungan dengan pasar modal

Kebutuhan akan modal dapat dicari dari berbagai alternative sumber dana dan salah satunya adalah dari pasar modal. Dalam hal ini manajer keuangan harus mampu berhubungan dengan pasar modal sehingga pencarian modal dari sumber ini dapat di penuhi.

## 2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Berikut beberapa tujuan perusahaan yang dirangkum dari pendapat beberapa ahli keuangan :

1. Memaksimalkan Nilai perusahaan.
2. Maksimalisasi laba.
3. Menciptakan kesejahteraan bagi *stakeholder*.
4. Menciptakan citra perusahaan.
5. Meningkatkan tanggung jawab social.

## 2.2 Laporan Keuangan

### 2.2.1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kewajiban suatu perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Bahwa dengan adanya laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Menurut Munawir yang berjudul "Analisa Laporan Keuangan" menyatakan : "Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal atau Laba yang Ditahan, walaupun dalam prakteknya sering diikutsertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut. Misalnya, Laporan Perubahan Modal Kerja, Laporan Arus Kas Perhitungan Harga Pokok, merupakan daftar-daftar lampiran yang lain."



### **2.2.2 Jenis – Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yaitu menggambarkan pos – pos keuangan perusahaan yang telah diperoleh dalam sebuah periode.

#### **1. Neraca**

Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca menyajikan dalam data historikal ativa yang merupakan sumber operasi perusahaan yang dijalankan, utang yaitu kewajiban perusahaan, dan modal dari pemegang saham perusahaan.

#### **2. Laporan Laba Rugi**

Keuangan yang berisikan informasi tentang keuntungan atau kerugian yang diderita oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada laporan ini menyajikan data pendapatan sebagai hasil usaha perusahaan dan bahan sebagai pengeluaran operasional perusahaan.

#### **3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan**

Biasanya disebut daftar sumber dan penggunaan dana, menunjukkan asal kas diperoleh dan bagaimana digunakannya. Laporan perubahan posisi keuangna menyediakan latar belakang historis dari pola aliran dana. Laporan ini terbagi menjadi dua yaitu; Laporan Perubahan Modal Kerja dan Laporan Arus Kas. Laporan Perubahan Modal Kerja menyajikan data-data aktiva lancar dan utang lancar, sedangkan Laporan Arus Kas menyajikan data-data mengenai arus kas dari kegiatan operasional, kegiatan investasi, kegiatan keuangan/pembiayaan, dan saldo kas awal, serta saldo kas akhir.

#### **4. Catatan dan laporan lain sebagai penjelasan bagi laporan keuangan**

Catatan dan laporan lain merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan memberi tambahan. Misalnya, Laporan Harga Pokok Produksi, Laporan Perubahan Modal dan Laba Ditahan, Laporan Kegiatan Keuangan.

## **2.3 Pendapatan**

### **2.3.1 Definisi Pendapatam**

Menurut Ralph Estes (1996, hal.119) pendapatan adalah: “Arus masuk sumber daya kedalam suatu perusahaan dalam suatu periode dari penjualan barang atau hasil penjualan jasa, pendapat tidak mencakup sumber daya yang diterima dari sumber-sumber selain dari operasi, seperti penjualan aktiva tetap, penerbitan saham atua pinjaman”.

## **2.4 Perencanaan Laba**

Manajemen perusahaan merumuskan rencana yang tepat untuk mencapai tujuanm organisasi. Menentukan tujuan perusahaan termasuk dalam perencanaan yang dilakukan manajemen perusahaan. Salah satu perencanaan yang dilakukan manajemen yaitu perencanaan laba. Perencanaan laba lebih sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian kerja



manajemen suatu perusahaan untuk masa yang akan datang. Perencanaan laba atau penganggaran mempunyai manfaat bagi perusahaan yaitu:

- a. Memberikan pendekatan yang terarah dalam pemecahan masalah.
- b. Memaksa pihak manajemen untuk secara dini mengadakan penelaahan terhadap masalah yang dihadapi dan menanamkan kebiasaan pada organisasi untuk mengadakan telaah yang seksama sebekum mengambil suatu keputusan.
- c. Menciptakan suasana organisasi yang mengarah pada pencapaian laba.
- d. Merangsang peran serta mengkoordinasi rencana oprasi berbagai segmen dari keseluruhan organisasi sehingga keputusan akhir dan rencan saling berkaitan.
- e. Menawarkan kesempatan untuk menilai secara sistematis setiap segi atau aspek organisasi maupun untuk memeriksa serta memperbaharui kebijakan dan pedoman dasar secara berkala.

Perencanaan laba jangka panjang merupakan proses yang berkesinamngan untuk mengambil keputusan secara sistematis dan disertai dengan perkiraan terbaik mengenai keadaan dimasa mendatang, mengorganisasikan kegiatan yang diperlukan secara sistematis untuk melaksanakan keputusan. Dengan segala laba dan pertumbuhan yang diharapkan haruslah dipecah kedalam anggaran jangka pendek, agar dapat seperti penetapan tujuan dan target laba yang realistis serta cara untuk mencapainya, yang diupayakan manajemen untuk dicapai. Pada pokoknya tiga prosedur yang berbeda dapat digunakan dalam menetapkan sasaran laba :

- 1) Metode a prioriri : dimana sasaran laba yang diinginkan ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses perencanaan.
- 2) Metode a posteriori : dimana sasaran laba ditetapkan sesudah perencanaan, dan sasaran tersebut akan merupakan hasil perencanaan itu sendiri.
- 3) Metode pragmatis : dimana pihak manajemen menggunakan standar laba tertentu yang telah teruji secara empiris dan didukung oleh pengalaman.

## **2.5 Break Even Point**

### **2.5.1 Definisi Break Even Point**

Break even point dapat diartikan suatu keadaan dimana dalam operasionalnya, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi ( penghasilan = total biaya ). Tetapi analisis break even point tidak hanya semata – mata untuk mengetahui keadaan perusahaan yang break even saja, akan tetapi analisis break even mampu memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan.

Menurut Drs. S. Munawir. Akuntan (2004:37) break even point adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai





oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba dan besar kecilnya laba yang dicapai akan merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Oleh karena itu manajemen harus mampu merencanakan dan sekaligus mencapai laba yang besar agar dapat dikatakan manajemen yang sukses.

Perencanaan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan program budget. Sebagian dari program budget berisi taksiran penghasilan yang akan diperoleh oleh biaya – biaya yang akan terjadi untuk memperoleh penghasilan tersebut dan akhirnya menunjukkan laba yang akan dicapai.

1. Kalsifikasi Break Even Point

Menurut Drs. Bambang Riyanto (1995:360) dalam mengadakan analisis Break Even Point, digunakan asumsi – asumsi dasar sebagai berikut :

- a. Biaya didalam perusahaan dapat dibagi dalam golongan biaya variabel dan tetap.
- b. Besarnya biaya variabel secara totalitas berubah – berubah secara proposional dengan volume per unit tetap sama.
- c. Besarnya biaya tetap secara totalitas tidak berubah meskipun ada perubahan volume produksi/penjualan. Ini berarti bahwa biaya tetap perunitnya berubah – ubah karena adanya perubahan volume kegiatan.
- d. Harga jual perunit tidak berubah selama periode analisis.
- e. Perusahaan hanya memproduksi lebih dari satu macam produk, perimbangan penghasilan penjualan masing – masing produk atau salesmixnya tetap konstan.

Menurut Drs. Bambang Riyanto metode yang tepat dilakukan untuk menentukan tingkat break even point antara lain :

1. Metode Grafis
2. Metode Trial and Error
3. Metode Alhabar

Adapun langkah – langkah yang harus dilakukan untuk memperoleh nilai Break Even Point :

1. Metode Grafis

Dalam metode grafis penentuan Break Even Point dengan membuat gambar break even. Dalam gambar tersebut akan nampak garis – garis biaya tetap, biaya total yang menggambarkan jumlah biaya tetap dan biaya variabel, dan garis penghasilan penjualan. Besarnya volume produksi/penjualan dalam unit nampak pada sumbu horizontal (sumbu X) dan besarnya biaya dan penghasilan penjualan akan nampak pada sumbu vertical ( Sumbu Y ). Gambar break even tersebut dapat ditentukan, yaitu pada titik dimana terjadi persilangan antara garis penghasilan penjualan dengan garis biaya total. Apabila dari titik tersebut kita tarik garis lurus vertical kebawah sumbu X akan nampak besarnya break even dalam unit. Kalau dari titik itu ditarik garis lurus



horizontal ke samping sampai sumbu Y, akan nampak besarnya break even dalam rupiah.

2. Metode Trial and Error

Metode Trial and Error dapat dilakukan dengan menghitung keuntungan operasi dari suatu volume produksi/penjualan tertentu. Apabila perhitungan tersebut menghasilkan keuntungan maka diambil volume penjualan/produksi yang lebih rendah. Apabila dengan mengambil suatu volume penjualan tertentu, perusahaan menderita kerugian maka kita mengambil volume produksi/penjualan yang lebih besar. Demikian dilakukan seterusnya sehingga dicapai volume penjualan/produksi dimana penghasilan penjualan tepat sama dengan besarnya biaya total.

3. Metode Break even Aljabar

Perhitungan break even point dengan menggunakan rumus aljabar dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a. Atas dasar unit
- b. Atas dasar sales dalam rupiah

Adapun cara penentuan dapat dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Atas dasar unit

Dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya variabel merupakan sisa atau margin yang tersedia untuk menutup biaya tetap. Ditinjau dari persamaan produk atau barang yang dijual, tiap satuan barang memberikan sumbagn atau kontribusi yang sama besarnya untuk menutup biaya tetap. Dalam keadaan break even labanya adalah nol, maka dengan membagi jumlah biaya tetap dengan margin persamaan barang akan diperoleh jumlah satuan barang yang harus dijual atau diproduksi sehingga perusahaan tidak menderita kerugian maupun memperoleh keuntungan. Secara matematis dapat dirumuskan :

$$BEP (unit) = \frac{FC}{P - VC}$$

Dimana :

- BEP = analisis titik impas (break even point)
- FC = biaya tetap (fixed cost)
- VC = Biaya variabel persatuan (variabel cost)
- P = harga jual persatuan (price)
- S = jumlah penjualan (sales volume)

2. Atas dasar sales rupiah

Perhitungan break even point atas dasar sales rupiah akan menunjukkan break even laba perusahaan sama dengan nol. Oleh karena itu dengan membagi jumlah biaya tetap dengan margin income rasionya, akan diperoleh tingkat penjualan (dalam rupiah) yang harus dicapai agar perusahaan tidak menderita kerugian atau memperoleh keuntungan. Margin income ratio merupakan ratioa margine income dengan hasil penjualannya. Sedangkan margin income adalah selisih antara hasil penjualan dengan biaya variabel.

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$





## E. Metodologi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi. Menurut Sambas Ali dan Maman Abdurahman (2007:187) Analisis regresi dipergunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Beberapa Analisis yang digunakan adalah:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yaitu statistik yg digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yg telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

### 2. Analisis Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:112) analisis korelasi adalah bagian integral dalam peramalan peramalan disini bukanlah berartiseperti meramalkan nasib tanpa data, tetapi berdasarkan data yang diolah dengan cara statistik yang kemudian menarik kesimpulan. Sedangkan koefisien korelasi merupakan suatu angka yang menunjukkan sebagai hal nya rata rata, standar deviasi, erat tidaknya hubungan data yang satu dengan data yang lain. Besar koefisien korelasi (r) antara -1 sampai dengan kriteria sebagai berikut.

- a) Jika  $r = 1$ , hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati) yaitu hubungan sangat kuat dan positif
  - b) jika  $r = -1$ , hubungan X dan Y adalah sempurna dan negatif (mendekati -1 yaitu hubungan sangat kuat dan negatif)
  - c) Jika  $r = 0$ , maka hubungan X dan Y lemah, dianggap tidak memiliki hubungan
- Persamaan umum koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = Jumlah tahun

X = Jumlah X

Y = Jumlah Y

$X^2$  = Jumlah kuadrat hasil X

$Y^2$  = Jumlah Kuadrat hasil Y

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh antara break even point terhadap laba pada PT Kalbe Farma, Tbk. Selanjutnya untuk melihat



berapa besar variabel X berperan terhadap variabel Y, maka digunakan rumus determinasi sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: -Kd = koefisien determinasi  
 r = koefisien

#### 4. Uji Signifikasi

Menurut Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman (2007:103) tingkat signifikansi menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis 0. Seperti halnya tingkat kepercayaan, tingkat signifikansi juga dinyatakan dalam persen. Misalnya, ditetapkan tingkat signifikansi 0.05 atau 0.10. Artinya, keputusan peneliti untuk menolak atau mendukung hipotesis 0 memiliki probabilitas kesalahan sebesar 5 % atau 10%. Maka penulis melakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Dinyatakan

X = Break Even Point dan Y = Laba

H0 = β = 0 (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y)

H1 = β ≠ 0 (ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y)

Keterangan: Terima H0 jika t hitung < t tabel. Tolak H0 jika t hitung > t tabel

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t<sub>hitung</sub> =

Keterangan : t = t hitung hasil Observasi

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

#### F. Hasil dan Pembahasan

##### 1. Pembahasan Masalah

###### a. Break Even Point Pada PT Kalbe Farma

Dalam menentukan Break Even Point, sebelumnya biaya digolongkan menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Break Even Point dihitung berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berikut disajikan Laporan Keuangan PT Kalbe Farma, Tbk.

##### PT Kalbe Farma, Tbk

uraian	2012	2013	2014	2015	2016
--------	------	------	------	------	------



<b>Aset Lancar</b>					
Kas dan setara kas	1.859.66	1.426.460	1.894.609	2.718.619	2.895.582
Piutang usaha	1.805.234				
- pihak ketiga		2.125.221	2.325.439	2.337.444	2.606.613
- pihak berelasi		19.996	21.503	17.335	24.294
Piutang lain-lain	132.920	128.159	117.957		
- pihak ketiga				79.190681	91.335763
- pihak berelasi				112.305	3.265.389
Aset keuangan lancar lainnya	239.187	187.742	199.389	155.753	179.325
Persediaan, neto	2.115.483	3.053.494	3.090.544	3.003.149	3.344.404
Pajak pertambahan nilai dibayar					
Dimuka	30.791801	40.855503	13.609917	31.631064	104.612
Biaya dibayar dimuka	96.676558	55.120742	69.088895	66.672277	64.619010
Aset lancar lainnya	161.752	460.265	388.661	335.558	258.178
	6.441.710	7.497.319	8.120.805	8.745.465	9.572.529
<b>Total Aset Lancar</b>					
<b>Aset Tidak Lancar</b>	-	15.487500	16.537500	11.760000	47.350500
Aset keuangan tidak lancar lain	48.951431	26.932510	24.296002	45.890342	41.781440
Investasi pada entitas asosiasi	56.264	72.602	79.974	106.339	160.215
Aset pajak tangguhan, neto	26.389487	34.043461	30.717297	83.631207	34.842506
Tagihan restitusi pajak					
	2.254.763	2.952.546	3.404.457	3.938.494	4.555.756
Aset tetap, neto					
	341.173	385.267	421.707	415.279	400.206
Aset tak berwujud, neto	248.704	357.861	326.536	349.557	413.326
Aset tidak lancar lainnya					
	<b>2.976.246</b>	<b>3.817.741</b>	<b>4.304.226</b>	<b>4.950.951</b>	<b>5.653.479</b>
<b>Total aset tidak lancar</b>					
	<b>9.417.957</b>	<b>11.315061</b>	<b>12.425032</b>	<b>13.696417</b>	<b>15.226009</b>
<b>Total Aset</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
<b>LIABILITAS JK. PENDEK</b>	204.252	583.823	251.909	266.148	135.186
Utang bank jk. Pendek					
Utang usaha	793.161241	1.123.624	1.100.702	1.024.170	1.068.305
- Pihak ketiga	15.703499	28.030519	32.390276	44.495441	59.001960
- Pihak berelasi	286.160	373.767	422.739	391.108	451.213
Utang lain-lain	361.916	314.518	358.667	408.242	368.413
- Pihak ketiga					
Beban Akrual	29.444628	24.391340	34.921207	32.427710	40.566890
Liabilitas imbalan kerja jangka					



Pendek	195.836	186.953	184.590	197.459	180.958
Utang pajak	-	-	-	-	12.208333
Bagian jangka pendek dari:	293.784	91.344.366	-	1.829.302	1.298.175
- Utang Bank					
- Utang sewa pembiayaan	<b>1.891.617</b>	<b>2.640.590</b>	<b>2.385.920</b>	<b>2.365.880</b>	<b>2.317.161</b>
<b>Total liabilitas jk. pendek</b>					
<b>LIABILITAS JK. PANJANG</b>					
Pinjaman jk. Panjang					
Setelah dikurangi dengan	-	-	44.219	127.727	132.240
bagian jk. Pendek	78.356.010	-	-	3.205872	2.176.009
- Utang bank	10.932.346	11.931.480	12.978815	6.602.342	581.578
- Utang sewa pembiayaan					
Liabilitas pajak tangguhan, neto	143.685	162.581	164.437	254.715	300.201
Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang	-	-	-	-	9.800.000
Utang lain jk. Panjang pihak ke3	<b>2.046.313</b>	<b>2.815.103</b>	<b>2.607.556</b>	<b>2.758.131</b>	<b>2.762.162</b>
Total Liabilitas jangka panjang					
<b>TOTAL LIABILITAS</b>					
<b>EKUITAS</b>					
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada pemilik Entitas induk</b>					
Modal saham- nilai nominal					
Rp 10 persaham modal dasar- 85.000.000.000 saham	507.800	468.751	468.751	468.751	468.751
Modal dapat ditempatkan dan disetor penuh- 46.857.122.110	(32.317)	(34.118)	(34.118)	(34.118)	(34.118)
Tambahan modal disetor, neto	(3.069)	(3.070)	(3.074)	777.244	32.791
Selisih transaksi dengan kepentingan non pengendali	77.133.124	94.472.405	113.667	134.314	154.356
Saldo laba	7.173.606	7.538.715	8.787.330	9.872.083	11.261148
-telah ditentukan penggunaanya	3.337.783		40.008270	62.386164	56.687535
-belum ditentukan		36.450368			
Penghasilan komperehensif lain	14.846.567		9.459.173	4.725.655	32.825755
Selisih kurs atas penjabaran LK		7.040.421			
Laba belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	(43.796)	(63.177)
Kerugian akrual atas liabilitas imbalan kerja jk panjang, neto	<b>7.054.054</b>	<b>8.108.241</b>	<b>9.382.023</b>	<b>10.465122</b>	<b>11.909264</b>
	<b>317.589</b>	<b>391.716</b>	<b>435.452</b>	<b>473.163</b>	<b>554.582</b>

<b>Sub total</b>	<b>7.371.643</b>	<b>8.499.957</b>	<b>9.817.475</b>	<b>10.938285</b>	<b>12.463847</b>
<b>Kepentingan non pengendali</b>					
	<b>9.417.957</b>	<b>11.315061</b>	<b>12.425032</b>	<b>13.696417</b>	<b>15.226009</b>
<b>Ekuitas, neto</b>					
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					

**Laporan Posisi**  
**PT. Kalbe Farma, Tbk**

**LAPORAN LABA RUGI**

<b>Uraian</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
---------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------



Penjualan Bersih	13.363.405	16.002.131	17.368.533	17.887.464	19.374.231
Beban Penjualan	(7.102.971)	(8.323.018)	(8.892.737)	(9.295.887)	(9.886.263)
- Bahan Baku	2.403.315	3.026.162	3.774.890	3.676.125	3.915.076
- Tenaga Kerja	111.243.514	187.734.400	167.122.368	232.000.112	237.607.269
- Overheads	85.424.138	117.678.618	239.994.644	260.106.236	184.623.319
- Barang Jadi	4.973.083	5.680.353	5.338.139	5.335.922	5.660.821
<b>Laba Kotor</b>	<b>6.533.434</b>	<b>7.679.113</b>	<b>8.470.769</b>	<b>8.591.577</b>	<b>9.487.968</b>
Beban usaha					
Penjualan dan Pemasaran	(3.573.502)	(4.320.406)	(4.770.129)	(4.998.581)	(5.351.961)
- Gaji dan Upah	845.768.293	989.687.189	1.061.578	1.119.240	1.138.608
- Iklan	1.203.197	1.411.588	1.476.148	1.528.983	1.747.076
- Penyusutan	70.282	88.420.472	112.579.842	122.721.924	116.653.623
- Royalti	104.094.391	116.190.938	137.962.935	147.655.851	161.194.937
- Tunjangan	31.019.24	33.013.950	38.484.318	25.902.661	47.565.260
- Perbaikan & Pemeliharaan	7.194.103	40.486.155	47.076.053	49.065.585	51.457.765
- Listrik, Air & Gas	28.173.949	22.128.920	27.228.395	28.244.265	26.728.552
- Pos dan Telekomunikasi	220.637.064	30.841.317	32.634.625	31.713.435	37.465.504
- perjalanan dinas	(651.417)	261.664.553	309.129.601	277.973.049	262.716.371
Umum dan Administrasi	4.224.515	(854.624)	(1.100.917)	(1.123.215)	(1.205.541)
Jumlah beban usaha	4.224.515	5.175.030	5.871.046	6.121.796	6.377.502
<b>Laba Usaha</b>	<b>2.308.515</b>	<b>2.504.083</b>	<b>2.599.750</b>	<b>2.469.781</b>	<b>3.110.466</b>
Pendapatan (beban) lain-lain					
Laba penjualan aset tetap	-	21.261	36.016	13.356	6.446
Pendapatan bunga	74.539	90.073	63.308	101.334	132.334
Beban bunga	(4.709)	(14.391)	(38.382)	(9.958)	(18.035)
Laba selisih kurs- bersih	-	529.460	13.605	41.881	-
Uang pesangon	-	-	-	-	-
Pendapatan lainnya -bersih	-	56.072	91.296	104.496	45.976
Jumlah(beban)/pendapatan bersih	-	68.439	165.843	251.109	166.721
<b>Laba sebelum pajak penghasilan badan</b>	<b>2.378.345</b>	<b>2.572.523</b>	<b>2.765.593</b>	<b>2.720.881</b>	<b>3.377.187</b>
Beban (manfaat) Pajak penghasilan badan					
- Kini	543.399	617.409	648.434	681.307	793.758
- Tangguhan	(10.481)	(15.339)	(6.324)	(18.120)	(53.454)
<b>Jumlah Beban Laba bersih</b>	<b>532.918</b>	<b>602.070</b>	<b>642.110</b>	<b>663.187</b>	<b>740.304</b>
<b>Laba bersih</b>	<b>1.845.427</b>	<b>1.970.453</b>	<b>2.123.483</b>	<b>2.057.694</b>	<b>2.636.883</b>
Laba usaha persaham (Rupiah penuh)	1.845.427	1.970.453	2.123.483	2.057.694	2.636.883
Laba bersih persaham (Rupiah penuh)	39	41	45.3	42.76	56.2

Berikut rekapitalisasi biaya tetap dan biaya variabel dari tahun 2012 sampai 2016:

**Tabel 4.1**  
**PT Kalbe Farma, Tbk**  
**REKAPITULASI BIAJA**  
**TAHUN 2012 - 2016**





Tahun	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Penjualan
2012	1.355.336.355	204.044.050	13.363.405
2013	1538.845.077	34.119.533	16.002.131
2014	707.634.095	416.230.041	17.368.533
2015	685.924.993	501.118.395	17.887.464
2016	706.667.686	431.806.485	19.374.231

**Tabel 4.2**

**Rekapitulasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel**

Biaya Variabel	2012	2013	2014	2015	2016
Bahan Baku	2.403.315	3.026.162	3.774.890	3.676.125	3.915.076
Tenaga Kerja	111.243.514	187.734.400	167.122.368	232.000.112	237.607.269
Overhead	85.424.138	117.678.618	239.994.644	260.106.236	184.623.319
Barang jadi	4.973.083	5.680.353	5.338.139	5.335.922	5.660.821
<b>Total</b>	<b>204.044.050</b>	<b>34.119.533</b>	<b>416.230.041</b>	<b>501.118.395</b>	<b>431.806.485</b>

Biaya Tetap	2012	2013	2014	2015	2016
Gaji dan Upah	345.768.293	989.687.189	1.061.578	1.119.240	1.138.608
Iklan	1.203.197	1.411.588	1.476.148	1.528.983	1.747.076
Penyusutan	70.232.198	83.420.472	112.579.842	122.721.924	116.653.623
Lembur, Bonus	104.094.391	116.190.938	137.926.935	147.655.851	161.194.937
Tunjangan	31.019.244	33.013.950	38.484.318	25.902.661	47.565.260
Perbaikan	36.963.916	40.486.155	47.076.053	49.065.585	51.457.755
Listrik	17.194.103	22.128.920	27.228.395	28.244.265	26.278.552
Pos & Telekom	28.173.949	30.841.317	32.634.625	31.713.435	37.465.504
Perjalanan Dinas	220.637.064	261.664.553	309.129.601	277.973.049	262.716.371



<b>Total</b>	<b>1.355.336.355</b>	<b>1538.845.077</b>	<b>707.634.095</b>	<b>685.924.993</b>	<b>706.667.686</b>
--------------	----------------------	---------------------	--------------------	--------------------	--------------------

**Break Even Point (dalam rupiah) nilai pendapatan di tahun 2012 - 2016**

$$\text{BEP (dalam rupiah)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Ket: FC : Biaya Tetap                      S : Volume Penjualan  
 VC : Biaya Variabel

● Break Even Point di tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{BEP (dalam rupiah)} &= \frac{1.355.336.355}{1 - \frac{204.044.050}{13.636.405}} \\ &= \frac{1.355.336.355}{14} \\ &= \text{Rp. } 90.355.757 \end{aligned}$$

Break Even Point perusahaan ditahun 2012 adalah pada posisi nilai pendapatan sebesar Rp. 90.355.757

● Break Even Point di tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{BEP (dalam rupiah)} &= \frac{1.583.845.077}{1 - \frac{314.119.533}{16.002.131}} \\ &= \frac{1.583.845.077}{19} \\ &= \text{Rp. } 83.360.267 \end{aligned}$$

Break Even Point perusahaan ditahun 2013 adalah pada posisi nilai pendapatan sebesar Rp. 83.360.267, pada tahun ini break even point mengalami penurunan karena kenaikan biaya variabel, biaya tetap dan penjualan yang tinggi.

● Break Even Point di tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{BEP (dalam rupiah)} &= \frac{707.634.095}{1 - \frac{416.230.041}{17.368.533}} \\ &= \frac{707.634.095}{23} \\ &= \text{Rp. } 30.766.669 \end{aligned}$$

Break Even Point perusahaan ditahun 2014 adalah pada posisi nilai pendapatan sebesar Rp. 30.766.669, pada tahun ini break even poin juga mengalami penurunan drastis dikarenakan penurunan di biaya tetap dan kenaikan dibiaya variabel dan volume penjualan



- Break Even Point di tahun 2015

$$\begin{aligned}
 \text{BEP} &= \frac{685.924.993}{1 - \frac{501.118.395}{17.887.464}} \\
 \text{(dalam rupiah)} &= \frac{685.924.993}{27} \\
 &= \text{Rp. } 25.404.629
 \end{aligned}$$

Break Even Point perusahaan ditahun 2015 adalah pada posisi nilai pendapatan sebesar Rp. 25.404.629. pada tahun ini PT Kalbe mengalami penurunan break even point lagi dikarenakan penurunan di biaya tetap dan kenaikan dibiaya variabel dan volume penjualan.

- Break Even Point di tahun 2016

$$\begin{aligned}
 \text{BEP} &= \frac{706.667.686}{1 - \frac{431.806.485}{19.374.231}} \\
 \text{(dalam rupiah)} &= \frac{706.667.686}{21} \\
 &= \text{Rp. } 33.650.842
 \end{aligned}$$

Break Even Point perusahaan ditahun 2016 adalah pada posisi nilai pendapatan sebesar Rp. 33.650.842. Pada tahun ini break even point mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan kenaikan biaya tetap.

#### 4.2.2 Perencanaan Laba di PT Kalbe Farma, Tbk

Perencanaan Laba di PT Kalbe Farma, Tbk berdasarkan data tahun 2012 sampai dengan 2016 dengan menghitung Break Even Poin (Rupiah) dan menghitung Laporan laba rugi berdasarkan hasil penjualan yang dicapai setiap tahunnya.

Maka dapat dihasilkan perhitungan tersebut disajikan pada data yang telah diolah sebagai berikut:

**PT KALBE FARMA Tbk**  
**REKAPITULASI PERBANDINGAN *BREAK EVEN POINT*, HASIL**  
**PENJUALAN DAN LABA OPERASI PERUSAHAAN**  
**Tahun 2012 - 2016**

Tahun	Hasil Penjualan	Lab a Usaha	BEP
2012	13.363.405	2.308.515	90. 355.757



2013	16.002.131	2.504.083	83.360.267
2014	17.363.533	2.599.750	30.766.669
2015	17.887.464	2.969.781	25.404.629
2016	19.374.231	3.104.466	33.650.842

Berdasarkan pada data diatas terdapat hasil penjualan rendah dengan laba yang tidak terlalu tinggi, namun perusahaan dapat membuktikan perencanaan penjualan dari tahun ke tahun menghasilkan penjualan yang bagus.

#### 4.2.3 Pengaruh Break Even point terhadap perencanaan Laba

Untuk membuktikan adanya pengaruh Break Even Point terhadap perencanaan Laba, maka dilakukan Uji Analisis Statistik sebagai berikut:

##### 4.2.3.1 Analisis Korelasi

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r = \frac{5 \cdot 124.649 - (734)(840)}{\sqrt{5 \cdot 109.270 - 538756} \sqrt{5 \cdot (142.958) - (705600)}}$$

$$r = \frac{623.245 - 616.560}{\sqrt{546.350 - 538.756} \sqrt{714790 - 705.600}}$$

$$r = \frac{6.685}{\sqrt{69.788.860}}$$

$$r = \frac{6.658}{8.354} = 0.80$$

Jadi,  $r = 0.80$  artinya X mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel Y

##### 4.2.3.2 Koefisien Determinasi

Menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh Break Even Point terhadap perencanaan laba, yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.64 \times 100\%$$

$$KD = 64\%$$

Berarti 64% merupakan variasi dari variabel BEP dalam menjelaskan laba adalah 64% dan sisanya 36% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

Nilai t hitung dengan formula sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$



$$\begin{aligned} &= \frac{0.80\sqrt{3}}{\sqrt{1-0.64}} \\ &= \frac{0.80 \times 1.732}{\sqrt{0.36}} \\ &= \frac{1.386}{0.6} = 2.31 \end{aligned}$$

Hipotesis ini dilakukan dengan menentukan pengujian dengan memperhatikan derajat bebas (db = n-2) dan tingkat  $\alpha$  yang digunakan, pengujian ini menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t(\alpha, \text{db}) \\ &= t(0.05, 3) \\ &= 2.07 \end{aligned}$$

Dari pengujian hipotesis diatas bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . maka  $H_0$  diterima yang berarti ada pengaruh antara Break Even Point terhadap perencanaan laba.

## G. Kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Break Even Point pada PT Kalbe Farma Tbk mengalami tingkatan yang tidak merata. Penurunan drastis terjadi di tahun 2014 dan di tahun selanjutnya terus mengalami penurunan dan di tahun 2016 mengalami kenaikan kembali.
2. Perencanaan Laba pada PT Kalbe Farma Tbk memperoleh hasil penjualan yang baik dari tahun 2012 sampai dengan 2016, hasil penjualan terus menaik dari tahun ke tahun dengan pendapatan laba yang juga ikut mengalami kenaikan.
3. Pengaruh Break Even Point terhadap perencanaan Laba pada PT Kalbe Farma Tbk. Berdasarkan perhitungan statistic yang telah dilakukan, dilihat dari koefisien korelasi bahwa pengaruh Break Even Point terhadap laba mempunyai hubungan yang kuat (positif) serta pengaruh kuat, yaitu 0.80. jika dilihat dari perhitungan uji t bahwa besar pengaruh antara Break Even Point terhadap Laba terdapat hubungan yang tinggi (positif), yaitu secara persial t hitung sebesar 2.31 sedangkan t tabel 2.07. maka  $H_0$  diterima yang berarti ada pengaruh antara Break Even Point terhadap perencanaan laba.

## H. Daftar Pustaka

Brigham, E.F. & Houston, J.F. 2001. "Manajemen Keuangan". Edisi kedelapan Jakarta: Erlangga.



- \_\_\_\_\_ 2010. "Dasar – Dasar Manajemen Keuangan". Edisi sebelas , Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono & Ashari. 2005. "Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan". Yogyakarta: Andi.
- Harahap, Sofyan S.2007. "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan". Edisi kesatu. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Horne,J.C.V & Wachowicz, J.M 2005. "Prinsip – Prinsip Manajer Keuangan".Edisi 12 (diterjemahkan oleh Fitriyani, D &Kwary, D.A). Jakarta Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. "Standar Akuntansi Keuangan". Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2009. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Rajawali Pers.
- Mamduh, M. Hanafi. 2009. "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mulyadi, 2001. "Balanced Scorecard : atau Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandan Kinerja Keuangan Perusahaan". Jakarta. Salemba Empat.
- Munawir, S. 2007. "Analisa Laporan Keuangan". Edisi Keempat. Liberty.Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_.2002. "Analisa Laporan Keuangan". Liberty. Yogyakarta.
- Nardi Sunardi (2017), "Determinan Kebijakan Utang serta Implikasinya terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang tergabung dalam index LQ.45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, ISSN (*online*) : 2581-2777 & ISSN (*print*) : 2581-2696 , Vol.1, No.1, September 2017, Hal. 78-97.
- Riyanto, Bambang. 2001. "Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan". BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2001. "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi". Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Sawir, Agnes. (2005). "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan". PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiono, Arief. 2009. "Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan". Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2010. " Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.